Berajah Journal
Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB KEPADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS

IMPROVING SOCIAL ATTITUDE AND RESPONSIBILITY TO STUDENTS THROUGH IPS LEARNING

Cahaya Putri Ramadhani Lubis[1], Falda Fachriza Virginia Harahap[2], Miftahul Hidayah Siregar[3], Taufik Hidayat Gultom[4]
Universitas Negeri Medan
Email: Cahayaputrir2010@gmail.com[1], faldafachriza@gmail.com[2], miftahulhidayahsrg@gmail.com[3], gultomtaufik165@gmail.com[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPS terhadap sikap sosial dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab kepada peserta didik melalui pembelajaran IPS yang dikumpulkan melalui data pustaka berupa jurnal. Analisis data yang dilakukan adalah menggunakan internet searching secara online atau pencarian referensi secara online menggunakan alat komunikasi berupa laptop, komputer maupun handphone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran IPS sikap sosial dan tanggung jawab siswa meningkat yang disertai dengan bimbingan atau contoh teladan dari pendidik.

Kata Kunci: Sikap Sosial, Tanggung Jawab, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of social studies learning on social attitudes and responsibility of students. This research is a literature study on improving social attitudes and responsibility to students through social studies learning collected through library data in the form of journals. Data analysis is done using internet searching online or online reference search using communication tools such as laptops, computers and mobile phones. The results showed that through learning social studies social attitudes and responsibilities of students increased accompanied by guidance or exemplary examples from educators.

Keywords: *Social Attitude, Responsibility, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui aktivitas belajar. Didalam Pasal 1 Undang-undang Republik Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Rumusan tujuan pendidikan ini, sarat dalam pembentukan sikap (Andriyanto, 2021).

Penanaman perilaku sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penanaman perilaku sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal serta diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan instusi dari pemerintah. Menurut (Amiruddin, 2021) sekolah merupakan tempat terjadinya hubungan antara siswa dengan teman dan pendidik, jika siswa tidak mempunyai perilaku yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dalam menjalin

hubungan bersama orang lain dan kehidupan sosialnya. Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-perilaku sosial terhadap peserta didik. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi mendefinisikan sikap sosial menjadikan suatu prilaku yang mengajarkan sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan saudara, teman, pendidik, tetangga, juga Negara. Selanjutnya (Ria, 2021) mengemukakan bahwa prilaku sosial (social attitude) merupakan predisposisi at persamaan dalam bertingkah laku dengan satu cara eksklusif terhadap orang lain.

Jadi bisa disimpulkan prilaku sosial merupakan penyesuaian dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. sikap sosial pada umumnya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang itu berada. Sedangkan sikap sosial dasar adalah hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu. Sikap sosial dasar tadi seharusnya ditanamkan dalam diri individu mulai usia dini. sikap sosial menjadi suatu hal yg penting pada kehidupan dan juga pada suatu warga, mengingat kita hidup di tengah-tengah masyarakat Indonesia yg majemuk dan tentu saja selama kehidupanya insan tidak akan pernah terlepas dengan adanya suatu hubungan dengan manusia lain. karena menggunakan adanya interaksi sosial yang baik diharapakan akan mengakibatkan perasaan sosial yg bisa mengikatkan individu dengan sesama manusia dalam bentuk tolong menolong, saling menghormati dan dan mendapatkan, simpati rasa setiakawan dan sebagainya (Hikmah, 2022).

Pada siswa "sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa SD karena akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya". Tanggung jawab (responsibility) adalah "suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuen hukuman terhadap kegagalan" (Swandewi, 2019).

Tanggung jawab merupakan "sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa" (Farida & Fathorrahman, 2018) Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahawa tanggung jawab adalah suatu pertanggungan yang telah dilakukan seseorang atas perbuatan dan siap untuk mendapatkan konsekuensi atas hal yang telah dilakukan. Bertanggung jawab dalam hidup berarti bertanggung jawab atas berbagai pilihan yang telah dilakukan atau ditentukan. Orang bertanggung jawab adalah orang yang mampu menghadapi setiap persoalan dan permasalahan serta orang tersebut mampu menyelesaikan dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Apabila siswa memiliki karekter tanggung jawab yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar pada kompetensi pengetahuan IPS yang dicapai siswa di sekolah (JamiatuL, 2021)

Istilah IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar (SD) dan tingkat menengah pertama. Istilah IPS juga terdapat di perguruan tinggi identic dengan nama social studies. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan "suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan (membentuk warga negara yang memiliki

kompetensi sosial, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara atau warga dunia" (Afandi, 2011). Mengacu pada pemaparan tersebut bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang membahas realita kondisi sosial yang terdapat disekitar siswa sehingga siswa dapat bertanggung jawab atas bangsa, negara maupun kehidupan sosial siswa (Abdillah, 2020).

Menurut (Wahyuningsih, 2021) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri dan merupakan integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, sains, humaniora, serta isu dan masalah social dalam kehidupan.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran IPS di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang fasilitator, motivator, dan inspirator, bukan guru orator, apalagi yang otoriter dan dominan. Para guru harus menempatkan dirinya setara dengan para siswanya, yang membedakan hanya fungsinya, Disamping itu guru harus berkelakuan baik sesuai dengan harapan masyarakat. Dari guru, sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas atau sekolah, baik kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikiran, dan mengembangkan kreatifitasnya ataupun pengekangan dan keterbatasan yang dialami dalam pengembangan pribadinya. Kebebasan guru juga terbatas oleh pribadi atasannya. Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (Oktaviani, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Sikap sosial merujuk pada respons atau reaksi individu terhadap orang lain dan lingkungannya dalam konteks sosial. Ini melibatkan persepsi, evaluasi, dan perilaku individu terhadap orang lain, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan mereka secara positif dan membangun hubungan sosial yang sehat. Sikap sosial mencakup aspek empati, toleransi, kerjasama, kesadaran sosial, menghargai keberagaman, dan menghormati hak-hak orang lain (Septiani, 2020).

Dalam konteks pendidikan, sikap sosial menjadi penting karena dapat membentuk interaksi yang baik antara peserta didik dan lingkungan sosialnya, termasuk teman sebaya, guru, staf sekolah, dan masyarakat sekitar. Sikap sosial yang positif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, mempromosikan kerjasama, mengurangi konflik, dan memperkuat komunitas sekolah (Khamdiyah, 2020).

Tanggung jawab terhadap peserta didik adalah kewajiban dan komitmen yang dimiliki oleh pihak-pihak terkait, seperti guru, staf sekolah, dan institusi pendidikan, untuk memberikan perhatian, peduli, dan memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik. Ini mencakup tanggung jawab dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, dukungan akademik dan sosial, mengembangkan potensi peserta didik, serta

memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif (Khamdiyah, 2020).

Tanggung jawab terhadap peserta didik juga mencakup memberikan arahan, bimbingan, dan pengawasan yang tepat dalam rangka memastikan perkembangan holistik mereka. Hal ini mencakup mengenali kebutuhan dan potensi setiap individu, mendorong partisipasi aktif, menghargai keberagaman, dan membantu peserta didik mencapai prestasi yang maksimal (Septiani, 2020).

Selain itu, tanggung jawab terhadap peserta didik juga melibatkan pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan etika yang baik dalam diri mereka. Hal ini mencakup memberikan contoh yang baik, mempromosikan nilai-nilai positif, membimbing dalam menghadapi tantangan dan konsekuensi dari tindakan mereka, serta mendorong mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Agustina, 2021).

Dengan memahami dan melaksanakan tanggung jawab terhadap peserta didik, pihak-pihak terkait di dunia pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal dalam segala aspek kehidupan mereka (Agustina, 2021).

Menurut (Oktaviani, 2022) meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

Penggunaan Pendekatan yang Berorientasi pada Pemecahan Masalah: Pembelajaran IPS dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial dan tanggung jawab melalui pendekatan yang berpusat pada pemecahan masalah. Peserta didik dapat diajak untuk memahami dan menganalisis masalah sosial yang ada di sekitar mereka, serta mencari solusi yang bertanggung jawab dan menguntungkan bagi masyarakat.

Simulasi dan Permainan Peran: Menggunakan simulasi atau permainan peran dalam pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial seperti kerjasama, toleransi, dan empati. Dengan memainkan peran yang berbeda dalam situasi sosial yang relevan, peserta didik dapat memahami perspektif orang lain dan belajar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Kolaborasi dan Diskusi Kelompok: Mendorong kolaborasi dan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS dapat membangun sikap sosial yang positif. Peserta didik dapat diajak untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mencapai konsensus dalam menghadapi masalah sosial yang kompleks.

Studi Kasus dan Analisis Dampak Sosial: Menggunakan studi kasus dan analisis dampak sosial dalam pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik memahami implikasi sosial dari tindakan individu dan kelompok. Mereka dapat menganalisis konsekuensi dari pilihan dan tindakan mereka terhadap masyarakat, sehingga mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap dampak sosial yang ditimbulkan.

Pembelajaran Berbasis Proyek: Melibatkan peserta didik dalam proyek pembelajaran berbasis masyarakat dapat meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab mereka. Dalam proyek ini, mereka dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, seperti kampanye sosial, kegiatan lingkungan, atau pengumpulan dana untuk tujuan amal.

Berajah Journal
Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

Refleksi dan Evaluasi Diri: Mendorong peserta didik untuk merefleksikan tindakan dan sikap mereka dalam konteks sosial dapat membantu mereka memperkuat sikap sosial dan tanggung jawab. Dengan melakukan evaluasi diri secara teratur, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi untuk memperbaiki sikap mereka dalam interaksi sosial.

Penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di mana sikap sosial dan tanggung jawab didorong dan diberdayakan. Guru perlu menjadi contoh yang baik dalam mempraktikkan sikap sosial dan tanggung jawab, serta memberikan umpan balik positif dan konstruktif kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang dilakukan dalam pembuatan penelitian ini adalah study pustaka yaitu dengan pengumpulan data referensi jurna sabagai bahan penelitian. Sehingga, jurnal-jurnal yang dikumpulkan kemudian digarap untuk mencari suatu simpulan. Jurnal didapat dari web internet kemudian ditelitilah keterkaitan antara sosial, tanggungjawab dan pelajaran IPS. Dalam mengumpulkan data yang valid, pertama mengumpulkan jurnal dan mengidentifikasi jurnal sesuai poin bahasan, mengidentifikasi metode penelitian tiap jurnal kemudian didapatkanlah hasil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah, menurut (Agustina, 2021) seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat ditiru dan diteladani oleh siswanya. Guru juga merupakan model bagi siswanya, apa saja yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain guru menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) kepada semua orang terutama yang berada di lingkungan sekolah.

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional ada empat hal upaya pengembangan pendidikan karakter dalam kaitannya pengembangan diri, yang salah salah satunya adalah mengenai keteladanan, sikap dan perilaku peserta didik meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara, yang dilakukan guru dalam mengajarkan sikap sosial terhadap siswa sudah baik dalam pendidikan.

Peran guru mata pelajaran IPS sebagai pendidik dan pengajar berpengaruh terhadap sikap sosial siswa karena ketika pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran IPS tidak hanya memberikan materi pada siswa saja, tetapi juga memberikan teladan pada siswanya dengan bersikap disiplin, mandiri serta berkepribadian baik. Sebagaimana dijelaskan oleh (Santoso, 2019) bahwa guru sebagai pendidik harus menjadi tokoh panutan bagi siswa dan lingkungannya, sedangkan guru sebagai pengajar harus membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru yang sering membiasakan hal-hal baik pada siswanya akan lebih cepat dalam membentuk sikap sosial siswa.

Guru mengajarkan sikap sosial siswa tidak hanya sebatas untuk mencapai kompetensi dasar siswa saja, melainkan juga untuk menanamkan dalam diri siswa agar nantinya siswa dapat menerapkannya di lingkungan masyarakat, rumah dan sekolah. Siswa yang dalam dirinya sudah tertanam sikap sosial cenderung memiliki sifat jujur,

pemaaf, suka menolong teman, sopan terhadap orang yang lebih tua, menghormati pendapat orang lain, dan juga menghargai guru. Maka dari itu, untuk menghindari melemahnya sikap sosial siswa karena arus perkembangan zaman, guru di sekolah harus terus mendidik dan menjadi contoh bagi siswa dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar berpengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa karena guru mengajarkan pada siswa untuk mengakui kesalahan yang diperbuat, memberikan kepercayaan pada siswa untuk menjadi pemimpin ketika diskusi kelompok, segera melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta membiasakan untuk segera mengembalikan barang yang dipinjamnya. Melalui cara-cara tersebut, guru akan lebih mudah dalam mengajarkan tanggung jawab sosial siswa daripada hanya dengan memberikan teori semata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Khamdiyah, 2020) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan peranan guru terhadap sikap dan tanggung jawab sosial siswa di sekolah dasar. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan peranan guru sekolah dasar terhadap sikap tanggung jawab sosial siswa Beliau juga menyimpulkan apabila peranan guru di sekolah dasar baik maka sikap tanggung jawab sosial siswa juga akan baik, sedangkan apabila peranan guru di sekolah masih kurang baik maka sikap tanggung jawab sosial siswa di sekolah akan kurang baik pula.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina tanggung jawab sosial siswa yaitu dengan mengajarkan pada siswa untuk tidak meyalahkan orang lain atas kesalahannya, tidak mencontek pekerjaan teman ketika ulangan, mengembalikan barang yang bukan menjadi miliknya, membiasakan siswa untuk bersamasama mengerjakan tugas kelompok, serta membiasakan siswa untuk melaksanakan piket kelas. Upaya-upaya tersebut secara perlahan dapat menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam diri siswa.

Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru IPS berdasarkan hasil wawancara oleh peserta didik yaitu metode diskusi dan mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat mengaktifkan kembali nilai karakter kerja sama, tanggung jawab, demokratis, percaya diri, dan kritis. Hal yang sama juga ketika menerapkan Suherman, n.d. hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik. Dengan memerankan tokoh dalam cerita, diharapkan peserta didik dapat meniru karakter yang baik tersebut.

SIMPULAN

Dari semua jurnal yang telah diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan sikap sosial serta tanggung jawab pada peserta didik dimulai dari seorang tenaga pendidik, yaitu setelah memberikan pembelajaran IPS dikelas guru juga hendaknya memperlihatkan bagaimana implementasi dari hal yang dipelajari dari mata pelajaran IPS, misalnya guru mulai mengajak siswa untuk membentuk kelompok belajar, dari metode tersebut mereka akan mulai membentuk atau memperlihatkan sikap sosial terhadap temannya dan tanggung jawab masing- masing anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan. Jika sikap sosial dan tanggung jawab yang muncul pada saat itu sekiranya masih kurang baik, maka peran seorang gurulah yang akan memperbaiki, dengan cara menjelaskan sikap atau tindakan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. (2020). Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4121/

Agustina, R. (2021). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI MIS Al-Hafizh Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. http://repository.uinsu.ac.id/15334/

Amiruddin, A. (2021). Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smp Negeri 1 Jenangan Ponorogo. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14384

Andriyanto, N. (2021). Upaya Guru untuk Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di MTs Negeri 6 Ponorogo. http://etheses.iainponorogo.ac.id/14038/

Hikmah, A. (2022). Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran "Naik Pesawat Yuk" Berbasis Saintifik Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS http://etheses.iainponorogo.ac.id/1967/

Jamiatul, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Peningkatan Sikap Sosial Siswa Min 4 Bandar Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16767

Khamdiyah, S. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4396

Nur Asiyah, S. ., Setya Nugroho, M.Pd, A. ., & Masub Bakhtiar, M.Pd, A. . (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Di Desa Pinggiran Kabupaten Gresik. Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Dan Pengembangan Diri, 2(4), 761–770. https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.161

Oktaviani, S. (2022). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS Pada siswa kelas V di SDN 2 Telagawaru Tahun Pelajaran 2021/2022. http://etheses.uinmataram.ac.id/3554/

RIA, J. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15004

Santoso, M. (2019). Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri. http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1378

Septiani, B. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Kelas VIII SMP Negeri 1 Balong Ponorogo. http://etheses.iainponorogo.ac.id/12330/1/Skripsi_BintiSeptiani_211416010.pdf

Swandewi, A., … K. S.-P. J., & 2019, undefined. (2019). Pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif TIPE think pair share (TPS) berbantuan question cards terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa. Ejournal-Pasca.Undiksha.ac.id, 3(1).

https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2862

Wahyuningsih, T. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPPI Sidomulyo Pacitan. http://etheses.iainponorogo.ac.id/1569/